

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian karena menjadi landasan dan acuan bagi peneliti dalam menjalani setiap proses dalam penelitian. menurut Umar (2008, hlm. 6) bahwa:

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan riset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

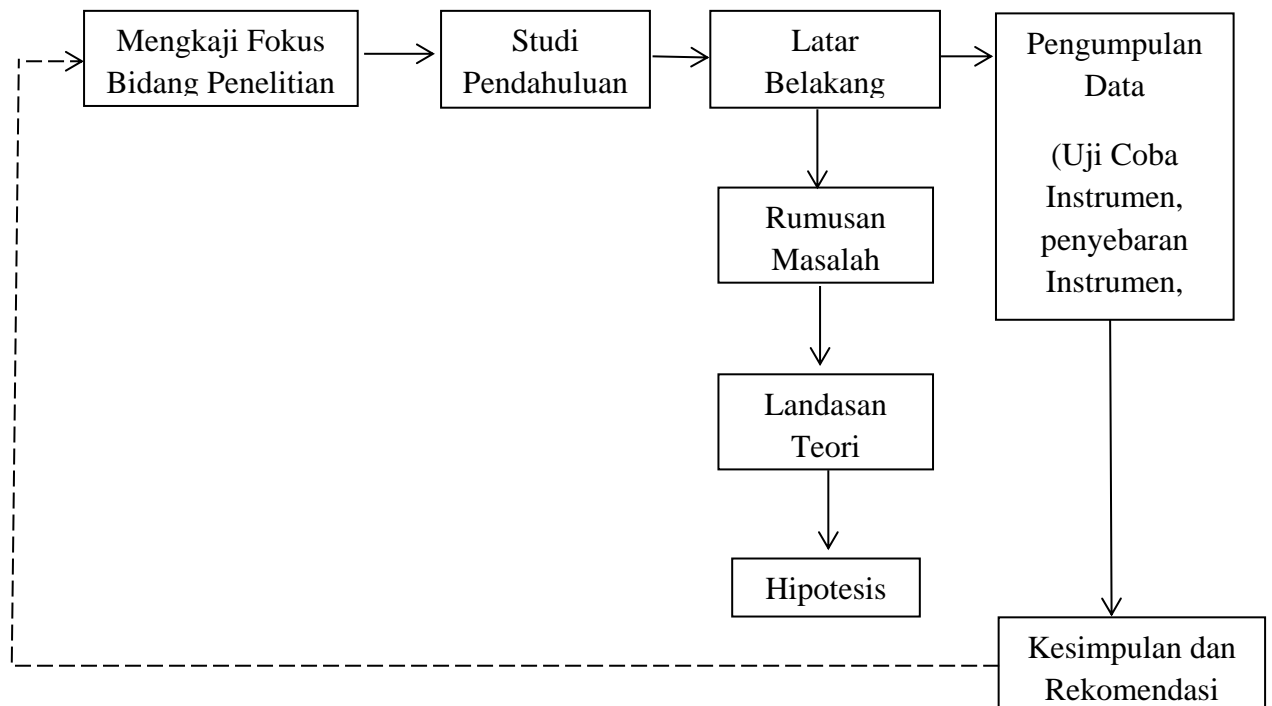
Selanjutnya Nasution (2009, hlm. 23) menyatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian”. Nasution (2009, hlm 23-24) juga mengungkapkan kegunaan desain penelitian, sebagai berikut :

1. Desain memberikan pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian, desain merupakan syarat mutlak agar dapat meramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan dihadapi.
2. Desain menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan yang memberi gambaran tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Desain penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan agar penelitian mempunyai arah dan tujuan yang jelas, serta mempermudah proses penelitian mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir yaitu tahap pelaporan. Desain penelitian di rancang oleh peneliti sebelum melakukan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dengan baik dan penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun desain penelitian yang dirangkai untuk menggambarkan tahapan yang dalam proses penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Desain penelitian yang coba dirancang oleh penulis berawal dari pengkajian terhadap focus bidang penelitian. Kemudian penulis menentukan bidang kajian yang akan diteliti dan penting untuk diteliti serta merancang bahan untuk studi pendahuluan. Setelah mengkaji focus penelitian maka penulis melakukan kegiatan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi dan data sekunder yang sesuai dengan focus penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan yang dilakukan melalui proses wawancara dan studi dokumentasi. Dalam studi pendahuluan penulis mendapatkan suatu permasalahan yang kemudian di muat dalam sebuah latar belakang dibahas dalam rumusan permasalahan disesuaikan dengan teori yang relevan hingga kemudian di dapat sebuah hipotesis atau dugaan hasil sementara.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis yaitu melalui proses pengumpulan data. Beberapa langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data seperti mendefinisikan variabel penelitian, penyusunan alat pengumpul data yaitu berupa instrumen dan angket/kuisoner. Dari proses pengumpulan hingga analisis data maka akan di dapat suatu kesimpulan dari hasil kesimpulan tersebut

maka di dapat sebuah rekomendasi yang di tujukan untuk lembaga tempat penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data yang rasional dan di dapat dengan proses yang ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan-permasalahan melalui proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian penelitian bahwa metode penelitian dilakukan secara ilmiah yang berarti bahwa penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Metode Deskriptif

Metode penelitian dekriptif merupakan suatu metode penelitian dalam meneliti dan kemudian mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut, dimana hasil pelaporannya di tuangkan dalam bentuk deskripsi. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad, Winamo (1998, hlm. 139), yaitu.”Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang ditujukan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, karena penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan menganalisa dan mengklarifikasi; penyelidikan dengan teknik survey dengan teknik test; studi kasus, studi komparatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mengangkat suatu fenomena yang berlangsung terkait Pemberian Kompensasi dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil.

3.1.2 Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yaitu dengan didasarkan pada filsafat positivisme dengan maksud bahwa penelitian yang dilakukan memandang pada realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan

menjadi relative tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat. Dengan meneliti pada populasi atau sejumlah sampel. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 14) bahwa :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, dikatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan proses penelitian yang terdiri dari beberapa proses mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas dan spesifik terkait pemberian kompensasi (variabel X) dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil (variabel Y) melalui serangkaian metode statistika.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

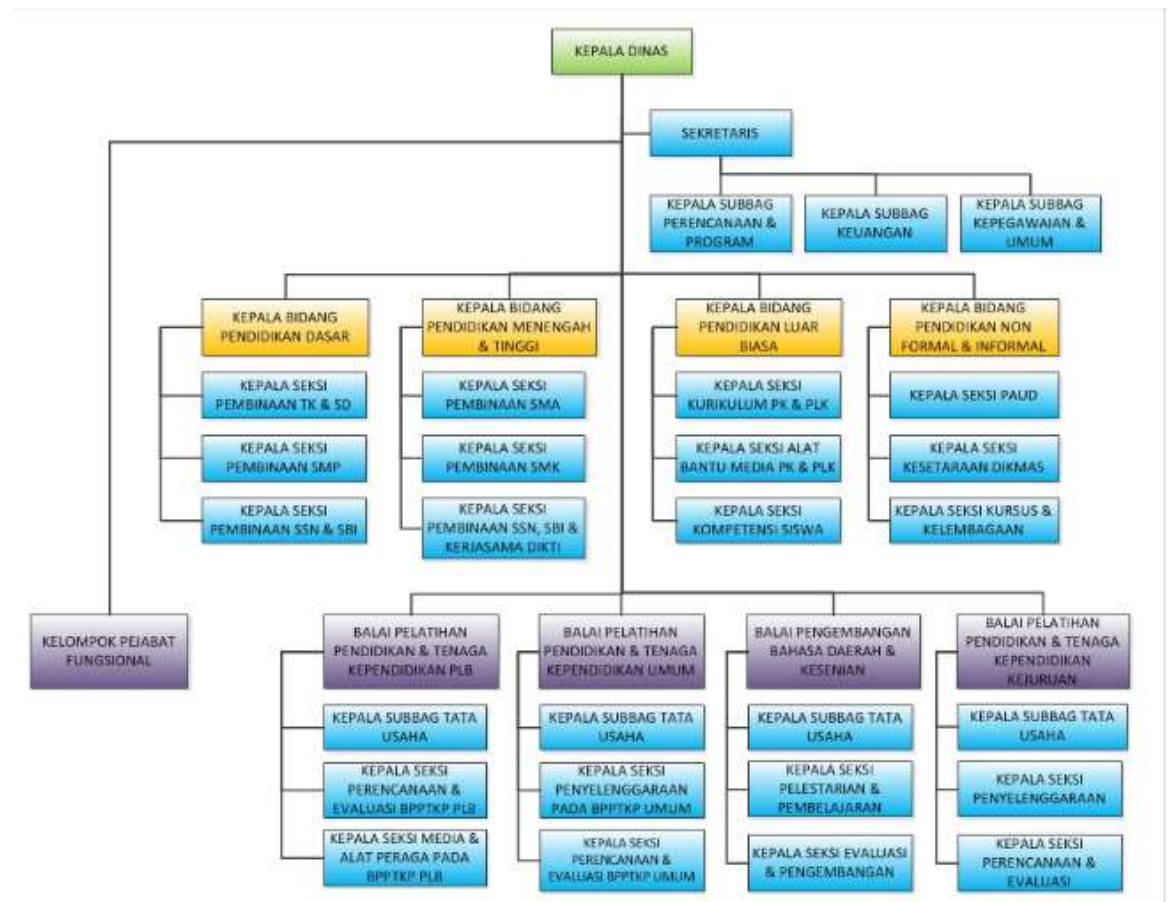
3.3.1 Partisipan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia Online bahwa “partisipan adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan”. Dari pengertian diatas maka dapat dalam melakukan suatu penelitian diperlukan partisipan yaitu yang mampu memberikan informasi yang valid dengan fenomena permasalahan yang akan diteliti. Melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ini, yang dijadikan sebagai partisipan dan terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan jabatan fungsional umum berjumlah 190. Dari hasil data terbaru 2017 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mengalami perubahan mulai dari struktur organisasi, pengurangan bidang dan mutasi beberapa pegawai hal ini berdasarkan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pada tahun 2016 Dinas Pendidikan terdiri dari beberapa bidang diantaranya Bidang Sekretariat

dan Umum, Bidang Pendidikan Dasar, Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi,
Bidang Pendidikan Luar Biasa, dan Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal

serta 4 balai pelatihan yaitu Balai Pelatihan Pendidikan & Tenaga Kependidikan PLB, Balai Pelatihan Pendidikan & Kependidikan Umum, Balai Pengembangan Bahasa daerah & Kesenian, serta Balai Pelatihan Pendidikan & Tenaga Kependidikan Kejuruan. Sedangkan pada tahun 2017 ini hanya terdapat 4 bidang dan 2 balai saja berikut nama bidang dan balai yang ada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat : Sekretariat dan Umum, Bidang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bidang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Bidang Pendidikan Menengah dan Umum, Bidang Pendidikan Menengah dan Kejuruan, Balai Pendidikan Budaya dan Kesenian serta Balai Pendidik dan Tenaga Kependidikan Adapun Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebelumnya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
Tahun 2016



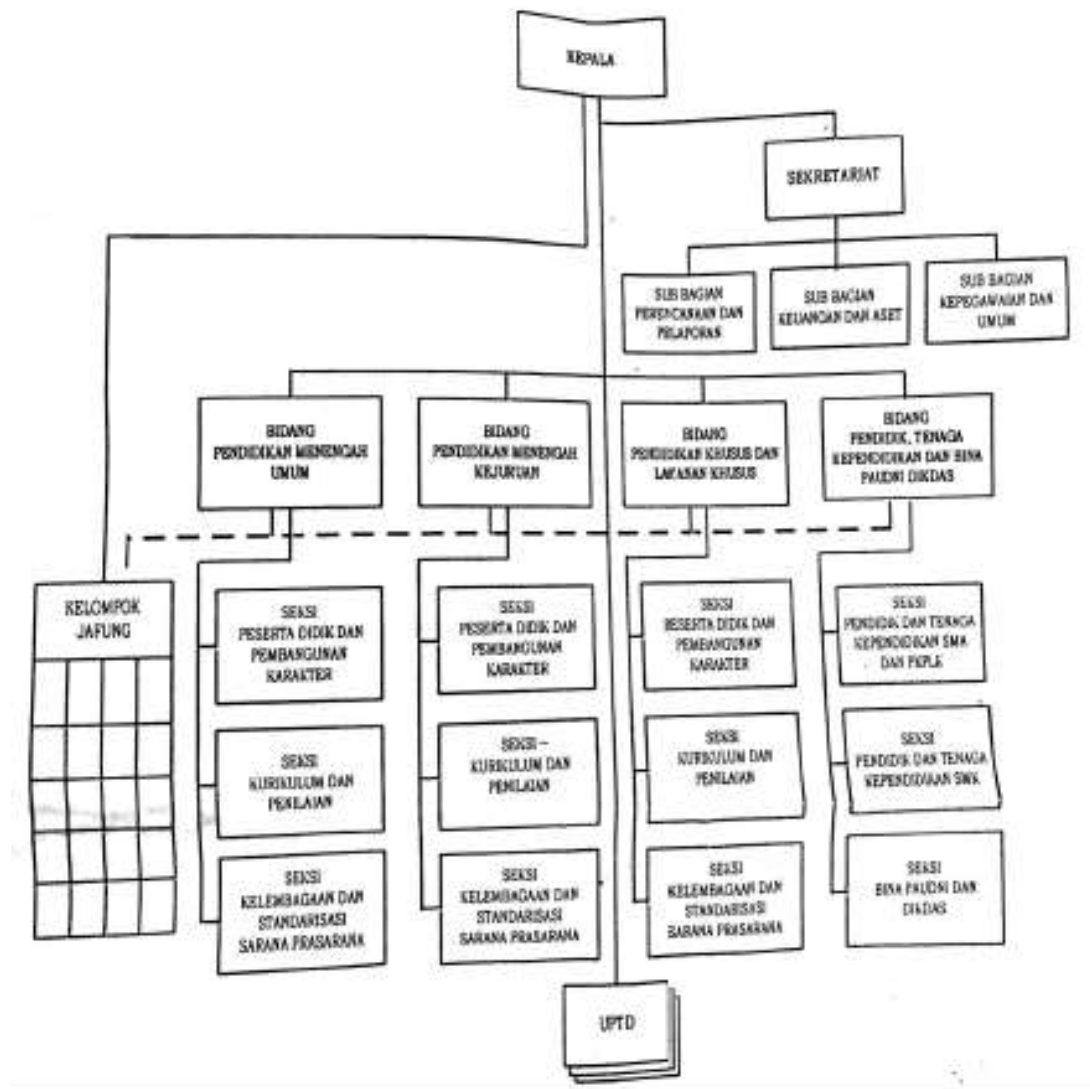
Sugiarti Agustina, 2017

PENGARUH PEMBERIAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan untuk struktural organisasi terbaru pada tahun 2017 ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.3
Struktur Organisasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017



Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder yang dilihat dari populasi dengan menggunakan sampel. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan dengan maksud bahwa peneliti bertugas dalam pengumpulan data, pengamatan, pengambilan data berupa angket, wawancara serta studi dokumentasi.

1.3.2 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Lembaga Pemerintahan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Merupakan lembaga pemerintahan yang bertugas mengurus segala bentuk wewenang dan keputusan dalam mengelola pendidikan di Jawa Barat. Dinas Pendidikan yang bertempat di Jl. Radjiman No.6 dahulunya merupakan kantor Wilayah Departemen Pendidikan Jawa Barat. Dinas Pendidikan yang saat ini adalah penggabungan antara kantor Wilayah Departemen Pendidikan Jl. Radjiman No. 6 dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang berkantor di Jl. Banda No. 28. Setelah dilakukan proses perundingan kedua kantor tersebut akhirnya ditetapkan kedua instansi tersebut bergabung menjadi satu kesatuan yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok subjek yang dijadikan sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 117) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”

Populasi adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam permasalahan penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Klasifikasi Jumlah Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

| NO | GOLONGAN | JUMLAH |
|---------------|--|------------|
| 1. | Esselon ii dan iii | 8 |
| 2. | Esselon iv | 9 |
| 3. | Sekretariat kepegawaian dan umum | 56 |
| 4. | Sekretariat keuangan dan asset | 36 |
| 5. | Sekretariat perencanaan dan laporan | 17 |
| 6. | Widyaswara | 7 |
| 7. | Bidang ptk dan bina paudni | 11 |
| 8. | Bidang pendidikan menengah dan umum seksi peserta didik dan pembangunan karakter | 11 |
| 9. | Bidang pendidikan menengah kejuruan seksi kelembagaan dan standarisasi sarpras | 14 |
| 10. | Bidang pk-lk seksi kurikulum dan penilaian | 6 |
| 11. | Balai pelatihan ptk seksi perencanaan dan evaluasi | 11 |
| 12. | Balai pengembangan bahasa dan kesenian daerah | 4 |
| JUMLAH | | 190 |

3.4.2 Sampel Penelitian

Setelah didapatkan populasi dalam penelitian ini, ditentukan besaran sampel sebagai bagian dari populasi, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002, hlm. 174) bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik sampling acakan dengan stratifikasi. Teknik penentuan sampel ini digunakan karena anggota dalam populasi bersifat heterogen sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon (2008: 107) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (ditetapkan 10 %)

Selanjutnya disebutkan bahwa presisi merupakan kesalahan baku atau standar eror. Besar presisi pada penelitian bidang-bidang sosial yaitu 5 % sampai dengan 10 %, sehingga penulis memilih presisi sebesar 10 % untuk penelitian ini, dengan demikian diperoleh sampel sebanyak :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1} = \frac{190}{190(0,1^2)+1} = \frac{190}{1,9+1} = \frac{190}{2,9} = 65,5 = 65$$

Dari perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 65 pegawai yang tersebar di 2 balai, 4 bidang, dan bidang umum lainnya. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing kategori digunakan rumus *Stratified Random Sampling* Menurut Akdon (2008, hlm. 108), yaitu sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi secara stratum

N = Jumlah popuasi seluruhnya

Tabel 3.2
Perhitungan Besaran Sampel
 Berdasarkan teknik *propotional random sampling*

| No | Kategori | N_i | $n_i = \frac{N_i}{N} n$ | Sampel |
|---------------|--|------------|------------------------------------|-----------|
| 1. | Esselon ii dan iii | 8 | $\frac{8}{190} \times 65 = 2,73$ | 3 |
| 2. | Esselon iv | 9 | $\frac{9}{190} \times 65 = 3,07$ | 3 |
| 3. | Sekretariat kepegawaian dan umum | 56 | $\frac{56}{190} \times 65 = 19,15$ | 19 |
| 4. | Sekretariat keuangan dan asset | 36 | $\frac{36}{190} \times 65 = 12,3$ | 12 |
| 5. | Sekretariat perencanaan dan laporan | 17 | $\frac{17}{190} \times 65 = 5,8$ | 6 |
| 6. | Widyaswara | 7 | $\frac{7}{190} \times 65 = 2,39$ | 2 |
| 7. | Bidang ptk dan bina paudni | 11 | $\frac{11}{190} \times 65 = 3,76$ | 4 |
| 8. | Bidang pendidikan menengah dan umum seksi peserta didik dan pembangunan karakter | 11 | $\frac{11}{190} \times 65 = 3,76$ | 4 |
| 9. | Bidang pendidikan menengah kejuruan seksi kelembagaan dan standarisasi sarpras | 14 | $\frac{14}{190} \times 65 = 4,78$ | 5 |
| 10. | Bidang pk-lk seksi kurikulum dan penilaian | 6 | $\frac{6}{190} \times 65 = 2,05$ | 2 |
| 11. | Balai pelatihan ptk seksi perencanaan dan evaluasi | 11 | $\frac{11}{190} \times 65 = 3,76$ | 4 |
| 12. | Balai pengembangan bahasa dan kesenian daerah | 4 | $\frac{4}{190} \times 65 = 1,36$ | 1 |
| JUMLAH | | 190 | | 65 |

Berdasarkan ketentuan dalam pengambilan sampel yang telah dijelaskan diatas, maka pada tabel diatas didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai yang berstatus Pegawai Negeri Sipil pada Eselon ii dan iii sebanyak 3 responden, Eselon iv sebanyak 3 responden, Sekretariat dan kepegawaian umum berjumlah 19 responden, Sekretariat Keuangan dan Aset 12 responden, Sekretariat Perencanaan dan Laporan 6 responden, Widyaswara 2 responden, Bidang PTK dan Bina Paudni 4 responden, Bidang Pendidikan Menengah dan Umum seksi Peserta Didik dan Pembangunan Karakter sebanyak 4 responden, Bidang Pendidikan Menengah Kejururuan seksi Kelembagaan dan Standarisasi Sarpras sebanyak 5 responden, bidang PKLK seksi Perencanaan dan Pelatihan sebanyak 2 responden, Balai Pelatihan PTK Seksi Perencanaan dan Evaluasi 4 responden, dan balai pengembangan bahasa dan kesenian daerah sebanyak 1 orang sehingga dari beberapa bidang dan balai tersebut di total kan seluruhnya sebanya 65 responden.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 160), bahwa : “Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis mudah diolah”.

Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket dan kuisisioner. Arikunto (2006, hlm. 151) menyatakan bahwa pengertian “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.”

Angket dan kuisisioner dapat digunakan apabila jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian cukup besar, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 156), bahwa :

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar luas di wilayah yang luas.

Berdasarkan konsep tersebut, instrument penelitian atau alat pengumpul data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada 65 responden penelitian sebagai sumber data penelitian.

1.5.1 Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Menurut (Sugiyono 2013, hlm. 60), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut”. Berdasarkan konsep tersebut, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yang terdiri dari variabel X (Pemberian Kompensasi) dan variabel Y (Kinerja).

Sedangkan sumber data menurut (Sugiyono 2013, hlm. 193) terbagi menjadi 2 (dua) yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari sumber data primer yakni pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Dimana Pegawai dijadikan responden yang akan memberikan jawaban terhadap kuisisioner variabel yang akan diteliti, dan sumber data sekunder berupa dokumen atau arsip kelembagaan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2015, hlm 199) bahwa, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pada dasarnya pemilihan kuesioner (angket) sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perlu dijabarkan hasilnya dalam bentuk fisik berupa data statistik, selain itu dikarenakan pegawai yang di jadikan sample sebagai responden kurang dari 100 yakni sebanyak 65 orang pegawai negeri sipil yang tersebar di Lembaga Pemerintahan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Mengingat konsep yang dipaparkan oleh para ahli, maka teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket/kuesioner ini dirasa cocok, karena peneliti tidak dapat menggali informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan seluruh responden yang berjumlah 65 orang.

Adapun keuntungan dari penggunaan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket, seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2006, hlm 152) yaitu:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti;
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden;
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden;
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab; dan
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Selain keuntungan dalam teknik pengumpulan data melalui penyebaran anget dalam penelitian adapun kelemahannya, menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm 152) yang menyatakan bahwa:

- 1) Responden seringkali tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya;

2) Sering sukar dicari validitasnya;

- 3) Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawab yang tidak betul atau tidak jujur;
- 4) Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya berkisar 20%; dan
- 5) Waktu pengembaliannya tidak bersamaan, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Dengan demikian akhirnya penulis memutuskan untuk mengambil teknik pengumpulan data penelitian melalui penyebaran angket/kuisisioner kepada 65 responden di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

b. Definisi Operasional dan Kisi –Kisi

Pada dasarnya meneliti merupakan kegiatan untuk melakukan pengukuran, maka perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap variabel yang akan diteliti. agar variabel yang digunakan dalam suatu penelitian, harus didefinisikan secara jelas. Tanpa definisi yang jelas, suatu konsep ataupun variabel akan menimbulkan berbagai pengertian dan kemudian akan semakin menambah permasalahan. Sehingga perlu adanya definisi operasional agar penelitian yang dilakukan tidak mengandung pemahaman lain. adapun pengertian definisi operasional menurut Harbani Pasolong (2013, hlm. 86) menyatakan bahwa “definisi operasional merupakan suatu pernyataan dalam bentuk yang khusus dan merupakan kriteria yang bisa diuji secara empiris”.

Dalam melakukan penelitian memerlukan sebuah alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 102) menyatakan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Dalam pembuatan sebuah instrument penelitian tentunya perlu memperhatikan unsur utamanya yaitu berupa variabel-variabel

penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. dalam setiap variabel perlu adanya indikator yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam terkait variabel yang akan diteliti. berikut definisi operasional yang terdapat dalam penelitian.

1) Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Nuraliyah 2016, hlm 72) “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Dari sumber yang sama dikemukakan pula oleh Surakhman bahwa “pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang lain dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya”. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, yang dimaksud dengan pengaruh adalah sebuah kekuatan yang dimiliki oleh suatu benda atau orang lain yang dapat berdampak pada lingkungan disekitarnya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pengaruh yaitu daya pemberian kompensasi terhadap kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

2) Pemberian Kompensasi

Menurut Simamora (dalam Kadarisman 2014, hlm 10) menyatakan bahwa “ kompensasi (*compentation*) meliputi kembalian-kembalian finansial dan jasa-jasa terwujud dan tunjangan-tunjangan yang diterima karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Kompensasi merupakan apa yang di terima oleh para karyawan sebagai ganti kontribusi mereka kepada organisasi”. Sedangkan Riva’i (2005, hlm 357) menyatakan bahwa:

Pemberian kompensasi merupakan salah satu pelaksanaan fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang berhubungan dengan semua jenis pemberian penghargaan individual sebagai pertukaran dalam melakukan tugas keorganisasian. Kompensasi merupakan biaya utama atas keahlian atau pekerjaan dan kesetiaan dalam kegiatan organisasi pada abad ke-21 ini. Kompensasi menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian kompensasi merupakan bagian dari Manajemen Sumber Daya Manusia yang berfungsi untuk mengola setiap bentuk pemberian balas jasa baik berupa finansial maupun non finansial yang diberikan kepada pegawai terhadap kontribusi pegawai kepada organisasi yang bersangkutan,

Adapun yang dimaksud pemberian kompensasi dalam penelitian ini adalah bentuk balas jasa yang diberikan kepada pegawai dalam bentuk gaji, bonus, tunjangan, maupun bentuk kompensasi lainnya. Kompensasi ini diberikan dalam upaya untuk memotivasi pegawai agar dapat bekerja lebih baik lagi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Berbagai jenis kompensasi yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat diantaranya di bedakan menjadi 2 Klasifikasi yaitu :

- a) Material yang terdiri dari IBK (Intenship Berbasis Kinerja), Akomodasi Perjalanan Dinas, Tunjangan Kelebihan Kerja dan Lembur, Tunjangan program Khusus dari Pemerintah (Tunjangan Kinerja).
- b) Moril yang terdiri dari Satya lencana dari presiden RI, Penghargaan Gubernur Jabar, Penghargaan dari internal disdik

3) Kinerja Pegawai Negeri Sipil

Menurut Suntoro (dalam Ismail Nawawi 2010, hlm 213) menyatakan bahwa “Kinerja (Performance) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu

organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika". Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Kinerja merupakan pencatatan hasil yang diperoleh dari pekerjaan. Kinerja merupakan pengukuran sejauh mana seseorang sudah melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan pencapaian visi dan misi organisasi dan sejauh mana kinerja yang telah dilakukan mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencatatan hasil kerja yang dilakukan oleh pegawai sesuai dengan target/harapan yang ditentukan oleh lembaga dalam upaya untuk mencapai tujuan lembaga/instansi. Kinerja tersebut terlihat dari tanggung jawab, peningkatan disiplin kerja, kreativitas, prestasi yang kemudian akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dari Pegawai Negeri Sipil sebagai aparatur pemerintah yang mempunyai kewajiban untuk memberikan hal terbaik bagi lembaga secara khususnya dan bagi masyarakat secara luasnya.

Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan pemberian kompensasi sebagai variabel (X) dan Kinerja Pegawai Negeri Sipil sebagai variabel (Y). berikut kisi-kisi instrument :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Pemberian Kompensasi)

| Variabel | Jenis | Dimensi | Indikator | Sub Indikator | No item |
|---|-----------------------|--------------------------|--|--|--------------------------------|
| PEMBERIAN KOMPENSASI (VARIABEL X) Menurut Mondy Wayne (2008, hlm 5) | FINANSIAL | Finansial Langsung | Upah/gaji | <ul style="list-style-type: none"> Gaji Pokok Perbulan Gaji berdasarkan Pangkat/golongan dan masa kerja | 1,2 |
| | | | Komisi/bonus | <ul style="list-style-type: none"> Gaji ke-13 Uang Transfortasi dan Akomodasi Perjalanan Dinas | 3,4 |
| | | | Insentif | <ul style="list-style-type: none"> Insentif Berbasis Kinerja (IBK) berupa Tunjangan Tambahan Penghasilan (TTP) sesuai dengan penilaian perilaku IBK/TPP sesuai dengan Prestasi Kerja | 5,6,7, 8 |
| | | Finansial Tidak Langsung | Tunjangan wajib | <ul style="list-style-type: none"> Jaminan sosial Tunjangan Pendidikan Asuransi Kesehatan | 9,10, 11 |
| | Tunjangan Tidak Wajib | | <ul style="list-style-type: none"> Rancangan Pensiun Asuransi Jiwa | 12, 13 | |
| | FINANSIAL | | | Variasi | Analisis pekerjaan yang sesuai |
| Keterampilan | | | | Program Penunjang peningkatan Keterampilan | 15,16, |

| | | | | |
|--|------------------|-------------------------------|---|-----------------|
| | | | Fasilitas penunjang peningkatan keterampilan | 17 |
| | | Identitas Tugas | Pemberian Pemahaman tugas yang jelas | 18 |
| | | Signifikasi Tugas | Pengklasifikasian tugas yang jelas | 19 |
| | | Otonomi | Pemberian kepercayaan | 20 |
| | Lingkungan Kerja | Kebijakan yang baik | Kebijakan kepala dinas, kepala bidang, dan Kasie | 21 |
| | | Manajer yang berkemampuan | Pemberian penghargaan terhadap pimpinan | 22 |
| | | Karyawan yang berkompeten | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian penghargaan satya lencana Presiden Republik Indonesia • Pemberian penghargaan khusus program pemerintah • Pemberian penghargaan dari internal | 23,24, 25 |
| | | Rekan kerja yang menyenangkan | Upgrading | 26,27 |
| | | Symbol status yang pantas | <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian symbol penghargaan sesuai dengan prestasi pegawai. | 28,29 |
| | | Kondisi kerja | <ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan kondisi kerja yang nyaman dan aman • Fasilitas Kantor (ATK, dll) • Sarana dan Prasarana (Mesjid, Kantin, dll) | 30,31, 32,33 |

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y (Kinerja Pegawai)

| Variabel | Dimensi | Indikator | Sub Indikator | Nomor Item |
|---|---------------------|--------------|---|------------|
| KINERJA (Y) Menurut Nasucha (dalam Ismail Nawawi Uha 2015, hlm 244) dan S. P Hasibuan (dalam Mangkunegara 2010, hlm 17) | PROSES KERJA | Kesetiaan | <ul style="list-style-type: none"> Bentuk komitmen yang diberikan pegawai kepada lembaga. Kesediaan pegawai dalam menjaga dan membela organisasi di dalam dan diluar pekerjaan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. | 1,2 |
| | | Kejujuran | <ul style="list-style-type: none"> Transparansi terhadap pekerjaan yang dilakukan | 3 |
| | | Kedisiplinan | <ul style="list-style-type: none"> Tingkat Kehadiran Ketaatan pada peraturan Instansi | 4,5 |
| | | Kreativitas | <ul style="list-style-type: none"> Sikap dan bentuk solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan Kemampuan dalam mengembangkan gagasan baru bagi lembaga. | 6,7 |
| | | Kerjasama | <ul style="list-style-type: none"> Membina hubungan dengan atasan Membina hubungan dengan rekan kerja. | 8,9 |
| | | Kepemimpinan | <ul style="list-style-type: none"> Bentuk pemberian saran, arahan atau perbaikan | 10 |
| | | Kepribadian | <ul style="list-style-type: none"> Mampu bersikap empati, berwibawa, dan terbuka Berpenampilan simpatik dan wajar Memberi kesan menyenangkan. | 11,12, 13 |
| | | Tanggung | <ul style="list-style-type: none"> Melibatkan diri sepenuhnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan. | 14,15 |

| | | | | |
|--|--------------------|-------------|--|----------|
| | | Jawab | <ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas dan laporan tepat pada waktunya | |
| | | Prakarsa | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu berpikir orisinil berdasarkan inisiatif sendiri untuk menganalisis, menilai, menciptakan, memberikan alasan, mendapatkan kesimpulan, dan membuat keputusan penyelesaian masalah yang dihadapinya | 16 |
| | | Kecakapan | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyatukan dan menyelaraskan bermacam-macam elemen yang semuanya terlibat di dalam penyusunan kebijakan dan di dalam situasi manajemen. | 17 |
| | HASIL KERJA | Pelayanan | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen | 18 |
| | | Ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengefektifkan dan mengefisiensikan biaya pengeluaran serta pemasukan | 19 |
| | | Efisiensi | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan perbandingan hasil yang dicapai dengan pengeluaran. | 20,21,22 |
| | | Efektivitas | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan hasil yang seharusnya dengan hasil yang dicapai. | 23,24 |
| | | Equity | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan tingkat keadilan potensial dan kebijakan yang dihasilkan | 25 |

c. Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini, teknik pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah dengan menggunakan Skala Likert. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm.136), bahwa : “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam mengukur setiap variabel yang akan diteliti, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan variabel Y. Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban item instrumen yang digunakan pada penelitian ini tertuang dalam Sugiyono (2011, hlm. 135) dengan menggunakan skala Likert, sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Pengskoran Alternatif Jawaban dari Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot Skor |
|----------------------|------------|
| Selalu (SL) | 4 |
| Sering (SR) | 3 |
| Kadang – Kadang (KD) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2011, hlm. 135)

Dalam Skala pengukuran terhadap instrument penelitian pada variabel X terkait Pemberian Kompensasi dan Y terkait Kinerja Pegawai Negeri Sipil. Dimana pada variabel X, peneliti menggunakan pilihan “Selalu” untuk jawaban tertinggi dengan bobot skor “4” sedangkan pilihan “tidak pernah” untuk jawaban yang terendah dengan nilai “1”.

1.5.3 Proses Pengembangan Instrumen

a. Uji Instrumen

Instrumen merupakan salah satu alat yang digunakan dalam penelitian sehingga kevalidannya sangat diperhatikan karena akan berdampak pada hasil penelitian. Sebelum instrument disebarkan kepada responden, peneliti memandang bahwa perlu adanya uji coba terlebih dahulu terhadap instrument yang telah dibuat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2011, hlm.173) bahwa :

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Jadi instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 pegawai yang terdapat di Bidang Sekretariat dan Bidang Pendidikan Menengah Tinggi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Setelah data uji coba angket terkumpul, dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reabilitasnya dengan menggunakan perhitungan statistic. Untuk lebih jelasnya mengenai Validitas dan Reabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu bentuk pengukuran untuk membuktikan kevalidan suatu instrument sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Harbani Pasolong (2013, hlm. 174) menyatakan bahwa “Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Jadi alat ukur yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid.

Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas instrumen pada penelitian ini yaitu rumus korelasi Pearson Product Moment, dimana dalam rumusnya terdapat dalam Sugiyono (2013, hlm. 255) sebagai berikut:

a) Menggunakan Rumus Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

(ΣXY) = Jumlah perkalian X dan Y

(ΣX) = Jumlah skor tiap butir

(ΣY) = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

ΣY^2 = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas instrumen dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil dari koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikan koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus berikut:

b) Rumus Uji Signifikansi

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil
 r_{hitung}

N = Jumlah responden

Penyebaran angket yang diperlukan untuk uji validitas dibagikan kepada 21 orang yang berstatus PNS dengan besaran korelasi sebesar 1,729 ke atas sesuai dengan tabel distribusi pada *Pearson Product Moment*. Adapun rekapitulasi data hasil uji validitas yang dapat diolah, seperti yang tersedia pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba

| Sampel | Terkumpul | Dapat Diolah |
|--------|-----------|--------------|
| 21 | 21 | 21 |

Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada setiap item pertanyaan, maka dilakukan perbandingan pada nilai korelasi *thitung* dengan nilai *ttabel* dalam taraf kepercayaan validitas instrument sebesar 5%, dengan kriteria:

- a) Apabila $thitung < ttabel$, maka butir pertanyaan dinyatakan **tidak valid**.
- b) Apabila $thitung > ttabel$, maka butir pertanyaan dinyatakan **valid**.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan korelasi Pearson dengan bantuan *software Microsoft Excel 2013*. Adapun hasil dari perhitungan uji validitas pada variabel X (Pemberian Kompensasi) dengan jumlah pertanyaan yang tersedia adalah sebanyak 40 item pertanyaan yang diuji tingkat validitasnya dengan *ttabel* = 1,729. Adapun tabel hasil perhitungan uji validitas variabel X (Pemberian Kompensasi), sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemberian Kompensasi)

| NO | rhitung | thitung | ttabel | Kesimpulan | Keterangan |
|----|---------|---------|--------|------------|------------|
| 1 | 0,73693 | 4,752 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 2 | 0,48166 | 2,39569 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 3 | 0,65206 | 3,74888 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 4 | 0,38627 | 1,82536 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 5 | 0,32809 | 1,5139 | 1,729 | Tidakvalid | Dihapuskan |
| 6 | 0,73403 | 4,71143 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 7 | 0,68847 | 4,13776 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 8 | 0,8683 | 7,62994 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 9 | 0,63737 | 3,60548 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 10 | 0,55297 | 2,89287 | 1,729 | Valid | Diambil |

| | | | | | |
|----|---------|---------|-------|------------|------------|
| 11 | 0,20931 | 0,93302 | 1,729 | Tidakvalid | Dihapuskan |
| 12 | 0,30849 | 1,4136 | 1,729 | Tidakvalid | Dihapuskan |
| 13 | 0,46329 | 2,27876 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 14 | 0,21113 | 0,94153 | 1,729 | tidakvalid | Dihapuskan |
| 15 | 0,34818 | 1,619 | 1,729 | tidakvalid | Dihapuskan |
| 16 | 0,51756 | 2,63658 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 17 | 0,63756 | 3,60728 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 18 | 0,37563 | 1,76672 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 19 | 0,41841 | 2,00804 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 20 | 0,50672 | 2,56204 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 21 | 0,69066 | 4,1629 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 22 | 0,79969 | 5,80563 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 23 | 0,39533 | 1,87602 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 24 | 0,7192 | 4,51195 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 25 | 0,40323 | 1,92074 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 26 | 0,78726 | 5,56515 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 27 | 0,67295 | 3,96559 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 28 | 0,78087 | 5,44864 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 29 | 0,54664 | 2,8455 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 30 | 0,72055 | 4,52958 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 31 | 0,4082 | 1,9491 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 32 | 0,59171 | 3,1994 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 33 | 0,76299 | 5,1451 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 34 | 0,046 | 0,20073 | 1,729 | tidakvalid | Dihapuskan |
| 35 | 0,34721 | 1,61383 | 1,729 | tidakvalid | Dihapuskan |
| 36 | 0,51536 | 2,62134 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 37 | 0,82077 | 6,26268 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 38 | 0,66048 | 3,83429 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 39 | 0,50377 | 2,54198 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 40 | 0,37065 | 1,73953 | 1,729 | Valid | Diambil |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari uji validitas ini terdapat 7 item pertanyaan dinyatakan **tidak valid** dengan nomor item 5, 11, 12, 14, 15, 34, 35. Sedangkan 33 item pertanyaan lainnya dinyatakan **valid**. Berikut hasil perhitungan uji validitas pada variabel Y (Kinerja):

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)

| No | rhitung | thitung | ttabel | Kesimpulan | Keterangan |
|----|---------|---------|--------|------------|------------|
| 1 | 0,70262 | 4,30414 | 1,729 | valid | Diambil |
| 2 | 0,7355 | 4,73189 | 1,729 | valid | Diambil |
| 3 | 0,71267 | 4,42826 | 1,729 | valid | Diambil |
| 4 | 0,66721 | 3,90444 | 1,729 | valid | Diambil |
| 5 | 0,54459 | 2,83037 | 1,729 | valid | Diambil |
| 6 | 0,59911 | 3,26163 | 1,729 | valid | Diambil |
| 7 | 0,55454 | 2,90472 | 1,729 | valid | Diambil |
| 8 | 0,73711 | 4,75455 | 1,729 | valid | Diambil |
| 9 | 0,70574 | 4,34212 | 1,729 | valid | Diambil |
| 10 | 0,58092 | 3,1109 | 1,729 | valid | Diambil |
| 11 | 0,60588 | 3,31967 | 1,729 | valid | Diambil |
| 12 | 0,55536 | 2,91089 | 1,729 | valid | Diambil |
| 13 | 0,66909 | 3,92432 | 1,729 | valid | Diambil |
| 14 | 0,74527 | 4,87211 | 1,729 | valid | Diambil |
| 15 | 0,67898 | 4,03129 | 1,729 | valid | Diambil |
| 16 | 0,70219 | 4,29893 | 1,729 | valid | Diambil |
| 17 | 0,5474 | 2,8512 | 1,729 | valid | Diambil |
| 18 | 0,59319 | 3,21174 | 1,729 | valid | Diambil |
| 19 | 0,8467 | 6,93635 | 1,729 | valid | Diambil |
| 20 | 0,71653 | 4,47741 | 1,729 | valid | Diambil |
| 21 | 0,69755 | 4,24341 | 1,729 | valid | Diambil |
| 22 | 0,57039 | 3,02695 | 1,729 | valid | Diambil |
| 23 | 0,6499 | 3,72734 | 1,729 | valid | Diambil |
| 24 | 0,7355 | 4,73189 | 1,729 | Valid | Diambil |
| 25 | 0,66834 | 3,91638 | 1,729 | Valid | Diambil |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil dari uji validitas seluruh item pernyataan yang berjumlah 25 dinyatakan valid semua. Sehingga seluruh item pernyataan dapat digunakan dalam instrumen penelitian. Sedangkan untuk menindaklanjuti nomor item yang dinyatakan tidak valid, dilakukan penghapusan karena pernyataan yang diajukan cukup terwakili oleh pernyataan lainnya.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Setelah melakukan uji validitas instrument, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrument. Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan agar dapat diketahui nilai dari instrument masing-masing variabel, bahwa jika instrument tersebut reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Dengan kata lain bahwa reliabilitas merupakan tingkat keterandalan atau konsistensi suatu alat ukur dan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan secara berulang-ulang seperti yang diungkapkan oleh Harbani Pasolong (2013, hlm. 178) bahwa “Reliabilitas yaitu merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi 2 kali atau lebih”.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha dengan bantuan perhitungan melalui *SPSS Versi 23.0 for Windows*. Hasil nilai yang diperoleh melalui uji reliabilitas dikonsultasikan dengan tabel r Pearson Product Moment two tail test menggunakan rumus dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$ sehingga $(dk) = 21 - 2 = 19$ dan dengan signifikansi sebesar 5% sehingga dapat diperoleh nilai rtabel adalah 0,456. Dengan tingkat signifikansi 5%.

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X (Pemberian Kompensasi) dan variabel Y (Kinerja) adalah sebagai berikut:

a) Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemberian Kompensasi)

Uji reliabilitas variabel X dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for Windows*. Dengan sampel pegawai yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan

Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 21 responden. Berikut terdapat hasil perhitungan reliabilitas pada variabel X (Pemberian Kompensasi):

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
(Pemberian Kompensasi)

| Cronbach's Alpha | Jumlah Item | r_{tabel} | Keterangan |
|-------------------------|--------------------|--------------------------|-------------------|
| 0,944 | 40 | 0,456 | Reliabel |

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel di atas bahwa diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,944$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,456$. Hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,944 > 0,456$). Artinya bahwa instrument penelitian pada variabel X yang berjumlah 40 item pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

b) Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja)

Dengan responden yang sama, peneliti melakukan uji reliabilitas pada variabel Y dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for Windows*. Dengan sampel pegawai yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 21 responden.

Berikut hasil perhitungan reliabilitas pada variabel Y (Kinerja Pegawai Negeri Sipil) :

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kinerja)

| Cronbach's Alpha | Jumlah Item | r_{tabel} | Keterangan |
|-------------------------|--------------------|--------------------------|-------------------|
|-------------------------|--------------------|--------------------------|-------------------|

| | | | |
|-------|----|-------|----------|
| 0,942 | 30 | 0,456 | Reliabel |
|-------|----|-------|----------|

Dari hasil perhitungan reliabilitas pada tabel di atas bahwa diperoleh nilai ***r*hitung** = 0,942 sedangkan nilai ***r*tabel** = 0,456. Hal ini menunjukkan bahwa ***r*hitung** > ***r*tabel** (0,942 > 0,456). Artinya bahwa instrument penelitian pada variabel Y yang berjumlah 25 item pernyataan dapat dikatakan **reliabel**. Sehingga penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian Fokus Bidang Penelitian. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengkaji lebih spesifik lagi terkait bidang yang akan diteliti, mengingat begitu luas dan kompleksnya bidang kajian Administrasi Pendidikan akhirnya penulis tertarik untuk mengambil bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan meneliti serta menelaah lebih lanjut terkait permasalahan tentang Manajemen Sumber Daya Manusia;
2. Penemuan masalah. Setelah mengkaji dan memahami lebih dalam lagi terkait bidang yang akan di kaji peneliti melakukan studi literasi terkait permasalahan yang akan dikaji kemudian melakukan studi pendahuluan untuk mengkonfirmasi permasalahan tersebut pada lembaga yang bersangkutan yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat atas persetujuan dan bimbingan dosen pembimbing untuk pengkajian dalam penelitian. Sehingga pada akhirnya permasalahan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terkait Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat;

3. Perumusan Masalah. Dalam tahap ini peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian untuk dipecahkan dalam penelitian;
4. Merumuskan Anggapan Dasar. Pada tahap ini peneliti mengkaji teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang bersumber dari pendapat para ahli dan kebijakan yang berlaku;
5. Perumusan Hipotesis. Pada tahap ini peneliti merumuskan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan serta teori yang digunakan;
6. Memilih pendekatan penelitian. Yang dimaksud pada tahap ini adalah peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif;
7. Penentuan variabel dan sumber data. Pada tahap ini peneliti mencari dan menentukan variabel X dan Y serta sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan;
8. Menentukan dan menyusun Instrumen Penelitian. Peneliti merancang dan menyusun instrument yang akan digunakan untuk penelitian berdasarkan teori dan kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket;
9. Uji Instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrument dengan tujuan agar dapat mengetahui layak tidaknya instrument yang telah dirancang tersebut untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas;
10. Pengumpulan data. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kepada sampel yang telah ditentukan;
11. Analisis data. Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrument yang telah diisi oleh responden untuk kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan hasil atas hipotesis penelitian;

12. Kesimpulan dan Saran. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian yang dilakukan serta kemudian memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan, dan
13. Pelaporan. Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu peneliti menyusun hasil penelitian dan menuangkannya dalam sebuah skripsi.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka proses analisis data dilakukan dan disajikan dalam bentuk perhitungan statistika. Adapun proses pengolahan data dan analisis data penelitian, peneliti menggunakan batuan program *Microsoft Office Excel 2013* dan aplikasi *SPSS Versi 23.0 for Windows*.

Adapun langkah-langkah analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Pada langkah awal dalam analisis data penelitian, data yang terkumpul dari responden kemudian di seleksi untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan klarifikasi serta pengelompokan data data berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel X dan Y. kemudian menentukan skor pada setiap jawaban responden melalui kriteria skor alternative yang telah ditetapkan yaitu dengan menggunakan kriteria skala likert. Kemudian jumlah skor yang di

peroleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah di kumpulkan memiliki arti dan dapat di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

a. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weight Means Score*)

Setelah peneliti memperoleh skor mentah pada masing-masing variabel melalui klarifikasi yang dilakukan sebelumnya. Kemudian skor mentah pada masing-masing variabel tersebut dihitung kecenderungan umumnya. Adapun langkah dalam mengukur kecenderungan umur skor responden dari masing-masing variabel ini digunakan rumus *Weight Means Score* (WMS). Adapun menurut Sugiyono (2009, hlm 204) rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (Frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternarif kategori)

n = Jumlah Responden

Berikut merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS :

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert;
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih;
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri;
- 4) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut ini :

Tabel 3.11
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

| Rentang Nilai | Kriteria | Penafsiran | |
|---------------|---------------|--------------------|--------------------|
| | | Variabel X | Variabel Y |
| 3,01 – 4,00 | Sangat Tinggi | Selalu (SL) | Selalu (SL) |
| 2,01 – 3,00 | Tinggi | Sering (SR) | Sering (SR) |
| 1,01 – 2,00 | Cukup | Kadang-Kadang (KD) | Kadang-Kadang (KD) |
| 0,01 – 1,00 | Rendah | Tidak Pernah (TP) | Tidak Pernah (TP) |

Tabel diatas merupakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS, dengan menggunakan tabel tersebut peneliti dapat mengukur intrumen penelitian terhadap variabel X (Pemberian Kompensasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai) yang menggunakan skala Likert tersebut akan memiliki kriteria dengan ketentuan adanya rentang nilai. Rentang nilai 0,01 – 1,00 untuk kriteria “Rendah” sedangkan untuk nilai 3,01 – 4,00 termasuk pada kriteria “Sangat Baik”.

b. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Setelah menghitung kecenderungan umum skor variabel X dan variabel Y berdasarkan perhitungan rata-rata (Weight Means Score). Selanjutnya adalah mengubah skor mentah yang didapat dari

hasil klasifikasi data menjadi skor baku dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.

Mengubah Skor mentah menjadi skor baku bermanfaat untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus (Riduwan, 2009, hlm. 31):

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan:

T_i : Skor Baku

X_i : Skor Mentah

S : Standar Deviasi

\bar{x} : Rata-rata (mean)

Untuk menggunakan rumus diatas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
- 2) Menentukan rentang (R), yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah (STT – STR) sebagai berikut :

$$R = ST - SR$$

- 3) Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Struggess sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log 77$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval i), dengan rumus rentang dibagi dengan banyaknya kelas, seperti berikut ini:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi;
- 6) Mencari nilai rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fXi}{\sum f}$$

- 7) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (\sum f x_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Menghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x_i - x}{s} \right)$$

c. Uji Normalitas Distribusi Data Variabel X dan Variabel Y

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar. Hasil dari pengujian normalitas data akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Uji normalitas juga dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data parametris atau non parametris. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2013, hlm. 75) bahwa:

Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah Statistik Nonparametris.

Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 =Chi Kuadrat yang dicari

f_0 = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_e = Frekuensi yang diharapkan sesuai dengan teori

Adapun dalam perhitungan pengujian normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 23.0* dengan rumus kolmogorov Smirnov, berikut langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel :

- 1) Buka program *SPSS versi 2.3*
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*data view*”,
- 3) Klik “*variabel View*”. Pada “*Variabel View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (Pemberian Kompensasi) dan variabel Y (Kinerja Pegawai);
- 4) Kemudian pada “*Data View*” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual;
- 5) Maka kemudian akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan variabel Y ke dependen;
- 6) Klik menu *save*, pada tabel residual centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik *OK*;

- 7) Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1- Sample K-S*;
- 8) Kemudian pindahkan variabel X,Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variabel list*;
- 9) Kemudian klik *OK*;

d. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Pemberian Kompensasi) dengan Variabel Y (Kinerja Pegawai Negeri Sipil). Adapun tahapan dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan dalam upaya untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Pemberian Kompensasi) dengan variabel Y (Kinerja Pegawai). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi Prearson Product Moment. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rhitung* = Koefisien korelasi
n = Jumlah responden
 (ΣXY) = Jumlah perkalian X dan Y
 (ΣX) = Jumlah skor tiap butir

- (ΣY) = Jumlah skor total
 ΣX^2 = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
 ΣY^2 = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Dalam perhitungan tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Versi 23.0 For Windows*. Variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy\text{tabel}}$, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya yaitu menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.12
Tolok Ukur Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Dalam pengukuran koefisien korelasi, terdapat interval dari nilai koefisien tersebut. Untuk interval koefisien “**0,80 – 1,00**” di kategorikan bahwa tingkat hubungan atau korelasi “**Sangat Kuat**”. Sedangkan pada interval koefisien “**0,00 – 0,1999**” termasuk pada tingkat korelasi yang “**Sangat Rendah**”

Berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat


Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 274), yaitu sebagai berikut :

a) Buka program SPSS, destinasi *Variabel View* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut :

- (1) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y;
- (2) Kolom *type*, isi dengan *numeric*;
- (3) Kolom *width* isi dengan 8;
- (4) Kolom *decimal* = 0
- (5) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y;
- (6) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*;
- (7) Kolom *align*, pilih *center*; dan
- (8) Kolom *measure*, pilih *scale*.

(2) Aktifkan data view, kemudian masukan data variabel;

(3) Klik menu analyze, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*;

(4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda; 

(5) Tandai pilihan kotak *Pearson*;

(6) Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *Continue*; dan

a) Klik *OK*.

2) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (varians) variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014, hlm.154)

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien determinasi

R : Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 23.0 for Windows yaitu langkahnya sebagai berikut :

- a) Buka program SPSS;
- b) Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y;
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*;
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
- e) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*;
- f) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*;
- g) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*;

- h) Klik save pada *predicated value*, pilih *unstandardized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*; dan
- i) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan klik *OK*.

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : r = 0$

Artinya bahwa, tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

$H_a : r \neq 0$

Artinya bahwa, terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, two tailed test, dan derajat kebebasan (dk) = n-2, dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan;
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan;

4) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (Variabel Y) jika variabel independen (Variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kasual) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), adapun rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm 197) adalah sebagai berikut :

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

A = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-)

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 23.0 for Windows* yaitu sebagai berikut :

- a) Buka program SPSS;
- b) Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y;
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*;
- d) Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
- e) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*;
- f) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*;
- g) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X;
- h) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*;
- i) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan individu, lalu *continue*; dan,
- j) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan *ok*.